

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PEDAGANG TRADISIONAL TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN ERA COVID-19

Anggita Oktaviarni¹, Eddy Mart Salim², Dientyah Nur Anggina³

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang/RS Muhammadiyah Palembang

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Submitted: February 2021

Accepted: May 2021

Published: June 2021

ABSTRAK

Resiko K3 pada sektor informal seperti pedagang tradisional sangat tinggi karena para pekerja sektor informal sangat minim dalam pengetahuan tentang K3, kondisi ruang kerja terbatas, dan penggunaan alat pelindung diri hanya diketahui beberapa jenis saja tetapi belum mampu membeli atau menerapkannya. Pasar menjadi salah satu tempat yang rawan dalam penyebaran virus corona (COVID-19) hal ini dikarenakan pasar sebagai tempat terjadinya jual beli kebutuhan pokok masyarakat. Menurut data Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (DPP IKAPPI) melaporkan terdapat 1.053 pedagang tradisional positif COVID-19 pada bulan Juli 2020. Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pengetahuan dan sikap yang baik sehingga timbul perilaku keselamatan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui kesehatan dan keselamatan pedagang tradisional di era COVID-19. Cara pengambilan sampel yang digunakan yaitu *consecutive sampling*, hasil penelitian ini adalah Status kesehatan pedagang tradisional terdiri dari 3 Orang dalam pengawasan, 3 kasus konfirmasi dan 80 pedagang yang sehat. 53 (61,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 70 (81,4%) responden memiliki sikap dengan kategori positif, 63 (73,3%) responden memiliki perilaku dengan kategori baik.

Kata kunci : Pedagang Tradisional, Kesehatan dan Keselamatan, COVID-19

ABSTRACT

The risk of OSH in the informal sector such as traditional traders is very high because informal sector workers have very little knowledge of OSH, limited working space conditions, and the use of personal protective equipment is only known to a few types but has not been able to buy or apply it. The market is one of the places that is prone to the spread of the corona virus (COVID-19) this is because the market is a place for buying and selling of people's basic needs. According to data from the Central Leadership Council of the Indonesian Market Traders Association (DPP IKAPPI), there were 1,053 traditional traders who tested positive for COVID-19 in July 2020. Efforts to break the chain of the spread of COVID-19 require good knowledge and attitude so that safety behavior arises. The research conducted is a descriptive study to determine the health and safety of traditional traders in the COVID-19 era. The sampling method used was consecutive sampling. The results of this study were the health status of traditional traders consisting of 3 people under surveillance, 3 confirmed cases and 80 healthy traders. 53 (61.6%) of respondents had a good level of knowledge, 70 (81.4%) of respondents had a positive attitude, 63 (73.3%) of respondents had a good behavior category.

Keywords: Traditional Traders, Health and Safety, COVID-19

Korespondensi: anggitaoktaviarni99@gmail.com

Pendahuluan

Kesehatan kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, Lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik.¹ Keselamatan Kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan.²

Risiko K3 pada sektor informal sangat tinggi karena para pekerja sektor informal sangat minim dalam pengetahuan tentang K3, kondisi ruang kerja terbatas, dan penggunaan alat pelindung diri hanya diketahui beberapa jenis saja tetapi belum mampu membeli atau menerapkannya. Pedagang tradisional rentan risiko K3 selama pandemi COVID-19 ini karena jarak fisik antara pedagang dan pembeli yang sangat dekat dan *hygiene* yang buruk dapat menyebabkan penyebaran dari *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Menurut data Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (DPP IKAPPI) pada bulan Juli mencatat terdapat 1.053 pedagang tradisional positif COVID-19 dan data ini tidak

tetap dan akan terus meningkat setiap bulannya.³ Pasar Kebon Semai Sekip merupakan salah satu pasar di Palembang yang dicurigai terjadi penyebaran COVID-19 dimana sebagian besar yang terkena adalah pedagang tradisional dan tercatat 33 pedagang tradisional positif COVID-19 karena mengabaikan protokol kesehatan misalnya sering dijumpai tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dan tidak menjaga jarak.⁴

Pasar menjadi salah satu tempat yang rawan dalam penyebaran COVID-19. Hal ini dikarenakan pasar sebagai tempat terjadinya jual beli kebutuhan pokok masyarakat. Proses interaksi dan transaksi yang terjadi di dalam pasar memudahkan transmisi penyebaran COVID-19. Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pengetahuan dan sikap yang baik sehingga timbul perilaku keselamatan. Perilaku keselamatan adalah perilaku yang berorientasi pada keselamatan yang diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari.⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pedagang tradisional terhadap kesehatan dan keselamatan pada era COVID-19 di Pasar Kebon Semai Sekip.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan pada bulan Desember 2020 dengan populasi adalah pedagang tradisional di Pasar Kebon Semai Sekip. Sampel diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah Pedagang tradisional yang berjualan di Pasar Kebon Semai Sekip selama pandemi COVID-19. Kriteria eksklusi adalah pedagang tradisional yang berjualan lebih dari satu tempat. Analisis data menggunakan analisis univariat. Cara pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini data pengetahuan, sikap dan perilaku diperoleh dengan menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Berupa rekam medik status pasien pedagang tradisional di Pasar Kebon Semai Sekip.

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini sebanyak 86 pedagang tradisional di Pasar Kebon Semai Sekip dan merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Sekip.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Kesehatan Pedagang Tradisional bulan Mei-Juni 2020

Status kesehatan	Frekuensi	Persentase
Orang dalam pengawasan	3	3,5%
Pasien dalam pengawasan	0	0,0%
Orang tanpa gejala	0	0,0%
Kasus konfirmasi	3	3,5%
Sehat	80	93,0%
Total	86	100,0 %

Hasil penelitian menunjukkan kesehatan pedagang tradisional di Pasar Kebon Semai Sekip Adalah orang dalam pengawasan 3 (3,5%), kasus konfirmasi 3 (3,5%) dan sehat 80 (93%)

Tabel 2. Hasil Tabulasi Status Kesehatan dengan Perilaku Pedagang Tradisional

Status kesehatan	Perilaku		
	Baik	Buruk	Total
a. Orang dalam pengawasan	3	0	3
b. Kasus konfirmasi	3	0	3
c. Sehat	57	23	80
Total	63	23	86

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dalam pengawasan dan kasus konfirmasi semuanya berperilaku baik sedangkan pada orang sehat 57 berperilaku baik dan 23 berperilaku buruk.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pedagang Tradisional Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Pada Era COVID-19

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	53	61,6%
Cukup	15	17,4%
Kurang	18	20,9 %
Total	86	100%

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik adalah 53 (61,6%) sedangkan tingkat pengetahuan yang cukup adalah 15 (17,4%) dan tingkat pengetahuan yang kurang 18 (20,9%).

Tabel 4. Hasil Tabulasi Pengetahuan dan Perilaku Pedagang Tradisional

Pengetahuan	Perilaku		Total
	Baik	Buruk	
Baik	45	8	53
Cukup	11	4	15
Kurang	7	11	18
Total	63	23	86

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang tradisional yang berpengetahuan baik dan perilaku baik terdapat 45 orang sedangkan yang berperilaku buruk terdapat 8 orang lalu pedagang tradisional yang berpengetahuan cukup dan berperilaku baik 8 orang sedangkan berperilaku buruk 4 orang lalu pedagang tradisional yang berpengetahuan kurang dan perilaku baik terdapat 7 orang dan berperilaku buruk terdapat 11 orang

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Pedagang Tradisional Terhadap Kesehatan dan Keselamatan pada Era COVID-19

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	70	81,4%
Negatif	16	18,6%
Total	86	100%

Hasil penelitian menunjukkan sikap positif pedagang tradisional yaitu 70 (81,4%) sedangkan sikap negatif didapatkan 16 (18,6%).

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang Terhadap Sikap Dan Perilaku Pedagang Tradisional

Sikap	Perilaku		Total
	Baik	Buruk	
Positif	63	7	70
Negatif	0	16	16
Total	63	23	86

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang tradisional yang bersikap positif dan berperilaku baik terdapat 63 orang dan berperilaku buruk 7 orang, sedangkan pedagang tradisional bersikap negatif berperilaku baik tidak ada dan berperilaku buruk 16 orang.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Pedagang Tradisional Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Pada Era COVID-19

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	63	73,7%
Buruk	23	26,7%
Total	86	100

Hasil penelitian menunjukkan perilaku baik dari pedagang tradisional

yaitu 63 (73,7%) sedangkan perilaku buruk didapatkan 23 (26,7%).

Pembahasan

Status kesehatan pedagang tradisional di Pasar Kebon Semai Sekip didapatkan melalui data sekunder dari Puskesmas Sekip. Pedagang yang termasuk ke dalam orang dalam pengawasan sebanyak 3 pedagang dan pasien konfirmasi sebanyak 3 pedagang. Beberapa pedagang di Pasar Kebon Semai Sekip diketahui dengan status sebagai orang dalam pengawasan dan pasien konfirmasi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar rentan menjadi tempat penyebaran COVID-19 dikarenakan pasar sebagai tempat terjadinya jual beli kebutuhan pokok masyarakat. Proses interaksi dan transaksi yang terjadi di dalam pasar memudahkan transmisi penyebaran COVID-19 ditambah lagi letak tempat berjualan para pedagang yang berdekatan serta letak sarana cuci tangan yang minim membuat protokol kesehatan berjalan kurang maksimal.⁶

Orang dalam pengawasan adalah orang yang mengalami gejala gangguan sistem pernapasan seperti pilek/sakit tenggorokan/batuk dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19. Pasien yang termasuk ke

dalam orang dalam pengawasan akan di dilakukan *Rapid Test* sebanyak 2 kali. Apabila hasilnya positif, maka tatalaksana selanjutnya adalah isolasi di rumah, dan akan di konfirmasi dengan pemeriksaan RT PCR sebanyak 2 kali selama 2 hari berturut-turut. Sedangkan kasus konfirmasi adalah Pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR.¹⁴

Seluruh pedagang tradisional di Pasar Kebon Semai Sekip dilakukan *Rapid test* massal dimana pasien yang reaktif akan di lakukan RT PCR sebanyak 2x selama 2 hari berturut-turut dan akan di-*screening* kontak erat sehingga setelah dilakukan *rapid test* di dapatkan 80 pedagang yang sehat sedangkan orang dalam pengawasan sebanyak 3 pedagang dan kasus konfirmasi di Pasar Kebon Semai Sekip sebanyak 3 pedagang yang merupakan perkembangan dari kasus orang dalam pengawasan yang saat dilakukan tes RT PCR hasilnya positif.

Pada penelitian ini masih ditemukannya subjek penelitian yang memiliki pengetahuan baik atau cukup, namun perilaku kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran. Perilaku masyarakat sangat penting guna membantu dalam

mengatasi permasalahan COVID-19, perilaku tersebut harus didasarkan atas kesadaran, dikarenakan banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait protokol kesehatan yang baik namun tidak dapat melaksanakannya secara baik dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran sehingga berperilaku buruk.¹⁰

Pada penelitian ini pedagang tradisional yang bersikap positif dan berperilaku baik terdapat 63 orang dan berperilaku buruk 7 orang, sedangkan pedagang tradisional bersikap negatif berperilaku baik tidak ada dan berperilaku buruk 16 orang. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap yang positif kemungkinan tidak akan berdampak langsung pada perilaku responden menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan dan keselamatan akan berdampak pada perilakunya.¹²

Perilaku pedagang tradisional yang termasuk ke dalam orang dalam pengawasan dan pasien konfirmasi yang telah dinyatakan sembuh semuanya berperilaku baik. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud

dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku.⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Menurut teori Green (1980) antara lain faktor predisposisi (perilaku dan sikap), faktor pemungkin seperti sarana dan prasarana fasilitas kesehatan yang memberikan penyuluhan melalui media elektronik dan edukasi yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga berperilaku ke arah baik, dan faktor penguat seperti peraturan baik dari pusat maupun daerah untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.⁸ Oleh karena pengalaman pernah terkena COVID-19 dan beberapa faktor yang mempengaruhi membuat pedagang tradisional memiliki kesadaran untuk berperilaku baik namun masih ada pedagang tradisional yang sehat tetapi berperilaku buruk yang dapat memungkinkan untuk tertular COVID-19.

Pengetahuan pedagang tradisional mengenai COVID-19 di kategorikan menjadi baik, cukup, kurang. Sebagian besar pedagang tradisional mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 53 (61,6%). Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra

yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut. Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas, informasi yang dapat diberikan seperti melalui televisi, koran, pamflet dan radio yang menyebarkan informasi mengenai COVID-19 serta penyuluhan oleh petugas kesehatan setempat yang menginformasikan mengenai cara penyebaran COVID-19 sehingga sebagian besar pengetahuan pedagang pasar Kebon Semai Sekip baik.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *sosial distancing* dalam rangka pencegahan dan penularan COVID-19 dengan prevalensi 99%.¹¹ Selain itu penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19.¹³ Maka dapat

dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19.

Sikap pedagang tradisional mengenai kesehatan dan keselamatan di era COVID-19 dikategorikan menjadi positif dan negatif. Sebagian besar pedagang tradisional memiliki sikap positif yaitu 66% (85,7%) Sikap adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu.¹² Pada penelitian ini pedagang tradisional yang bersikap positif dan berperilaku baik terdapat 63 orang dan berperilaku buruk 7 orang, sedangkan pedagang tradisional bersikap negatif berperilaku baik tidak ada dan berperilaku buruk 16 orang. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap yang positif kemungkinan tidak akan berdampak langsung pada perilaku responden menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan dan keselamatan akan berdampak pada perilakunya.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya yaitu dari 1.102 responden di Indonesia mayoritas

bersikap positif dengan prevalensi 59%.¹¹ Selain itu penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang positif.¹³

Perilaku pedagang tradisional terhadap keselamatan dikategorikan menjadi baik dan buruk dimana pedagang tradisional di Pasar Kebon Semai Sekip mendapatkan perilaku baik sebanyak 56 (72,7%). Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹² Menurut Notoatmojo (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang adalah yaitu sosiopsikologis. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam sosio psikologis adalah sikap, emosi dan kepercayaan.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya yaitu dari 1.102 responden di Indonesia mayoritas berperilaku baik dengan prevalensi 93%.¹¹ Selain itu penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta memberikan hasil yang sejalan dengan

penelitian ini yaitu 70,3% responden memiliki perilaku yang baik.¹³

Simpulan dan Saran

Status kesehatan pedagang tradisional terdiri dari 3 orang dalam pengawasan, 3 kasus konfirmasi, dan 80 pedagang yang sehat. Pengetahuan pedagang tradisional mengenai kesehatan dan keselamatan di era COVID-19 sebagian besar mendapat pengetahuan baik yaitu 53 (61,6%). Sikap pedagang tradisional mengenai kesehatan dan keselamatan di era COVID-19 sebagian besar mendapat sikap positif 70 (81,4%). Perilaku pedagang tradisional mengenai keselamatan di era COVID-19 sebagian besar mendapat perilaku baik 63 (73,3%).

Penelitian lanjutan dapat dilakukan ke pedagang tradisional di pasar lain serta menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku kesehatan dan keselamatan pedagang tradisional.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sekip dan Kepala Pasar Kebon Semai sekip atas izin dan partisipasinya dalam pengambilan data.

Daftar Pustaka

1. Mangkunegara AP. 2005. Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Cetakan Keenam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
2. Bangun W. 2012. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Erlangga.
3. Safitri E. 2020. Data IKAPPI: 1.053 Pedagang Positif Corona, DKI Jakarta Masih Tinggi. Detik News.
4. Wibowo G. 2020. 33 pedagang Pasar Kebon Semai Sekip Palembang positif COVID-19. Medcom.id
5. Ingtyas WS & C. Hadi. 2015. Hubungan model tuntutan kerja-sumber daya kerja dengan perilaku keselamatan kerja. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. 4(2).
6. Hastiningsih WT dan Sari A. 2019. Penyuluhan penggunaan masker dan cuci tangan bagi pedagang di Pasar Legi Surakarta. *Integritas: Jurnal Pengabdian*. 3(1): 42–54.
7. Notoatmodjo S. 2010. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
8. Green, Lawrence, 1980. Health education: a diagnosis approach, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
9. Notoatmodjo S. 2014. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS *et al.* 2020. Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 8(2):4.
11. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, dan Diantari NPA. 2020. Public knowledge about covid-19 and public behavior during the covid-19 pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 8(4): 491.
12. Notoadmodjo S. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Utami RA, Mose RE, dan Martini M. 2020. Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*. 4(2):68–77.
14. Kementerian Kesehatan. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian CORONA VIRUS DISEASE revisi ke-4. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.